

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Dalam upaya meningkatkan kinerja, selama ini perbankan syariah lebih memilih untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola dana untuk memberikan bagi hasil yang optimal (Wahyuni dan Pujiharto, 2016). Namun

kenyataannya upaya dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan memberikan informasi yang lebih relevan mengenai elemen yang diukur. Elemen tersebut tidak terbatas pada asset berwujud (*tangible assest*) melainkan juga dengan asset tidak berwujud (*intangibile assest*) seperti sistem informasi, inovasi, manajemen organisasi dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Ningrum dan Rahardjo, 2012).

Menurut Almazari dalam sumarin (2016) kinerja bank diukur dengan beberapa rasio, namun profitabilitas merupakan indikator pengukuran yang paling tepat. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan operasional, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas bank dipengaruhi beberapa oleh beberapa faktor yang tergolong dalam faktor eksternal dan internal. Secara umum faktor internal meliputi keputusan manajemen, ukuran bank, modal, kredit dan biaya manajemen. Kedua faktor ini (internal dan eksternal) memicu pada kinerja keuangan.

Bank indonesia telah menetapkan salah satu ukuran profitabilitas bank yaitu ROA (*Return On Asset*). ROA digunakan dengan mengukur efisien dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek yang tinggi, sehingga perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan bisnisnya maka dari itu peneliti menggunakan ROA sebagai pengukuran profitabilitas bank.

Perbankan syariah sudah sangat dikenal dan akrab bagi masyarakat. Perbankan Syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang operasionalnya berdasarkan syariah (hukum) Islam. Keberhasilan perbankan syariah dalam mencapai tujuannya, diperlukan suatu pengukuran dari hasil kerja ini yang disebut kinerja.

Laporan tahunan (*Annual Report*) yang sesuai kaidah memberikan memberikan kualitas kepada pengungkapan perbankan dan dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan. Pihak yang menggunakan diharapkan tidak salah interpretasi dalam memahami laporan tahunan. Pengungkapan identitas etika adalah suatu informasi yang disampaikan oleh perusahaan, dimana suatu fungsi setiap entitas dalam memberikan manfaat masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Muhibbai dan Basri, 2017). Pengungkapan identitas etika penting karena kepercayaan dan loyalitas dari pemilik dana membantu pihak bank dan mempermudah manajemen bank dalam menyusun kemajuan strategi bisnis. Jika pemilik dana kurang memiliki kepercayaan dan loyalitas terhadap bank, pemilik dana sewaktu-waktu bisa mengambil atau memindahkan dananya pada bank lain. Untuk itu, bank syariah perlu memiliki persepsi positif dalam organisasi dan pengungkapan sosial.

Perbankan syariah dapat diketahui telah memenuhi kewajibannya dalam menjalankan bisnis berdasarkan prinsip syariah dan adanya pengungkapan identitas dalam laporan keuangan tersebut. Untuk menghadapi persaingan dalam tantangan perusahaan dan berbeda atau tidak sesuainya antar budaya, tingkat

kemiripan suatu produk/jasa, perkembangan dalam teknologi, dan perubahan globalisasi dalam bentuk bisnis maka dibutuhkan nya identitas etika.

Modal *Intellectual Capital* bisa juga disebut sebagai *intellectual property*, *intellectual asset* dan *knowledge asset*. Namun sebenarnya ketiga istilah tersebut memiliki konsep yang berbeda. Modal *Intellectual* diangan sebagai ilmu pengetahuan dengan nilai yang potensial. Ketika nilai tersebut di tegaskan dengan adanya kepemilikan maka kepemilikan tersebut menjadi *intellectual property* yang memiliki nilai yang dapat diukur tergantung penggunaannya yang spesifik untuk tujuan tertentu bagi pemiliknya. Modal *intellectual* pengetahuan yang di transformasikan menjadi sesuatu yang bernilai bagi perusahaan. Sedangkan asset *intellectual* atau *knowledge asset* merupakan pertukaran bentuk transformasi pengetahuan tersebut. Penggunaan ilmu pengetahuan akan membuat perusahaan menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis sehingga dapat memberikan keunggulan bersaing. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* tersebut adalah *Intellectual Capital* (IC) ((Rahmah & Nanda Fadrizha T. S, 2019)).

Menurut Suwarjono dan Kadir *Intellectual Capital* (IC) adalah jumlah dari apa yang dihasilkan oleh elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang memberikan nilai lebih tinggi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi.

Penelitian yang di lakukan dengan (Andriana, 2014)) *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu apabila

perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* dengan baik maka kinerja keuangan semangkin meningkat. Menurut penelitian Denny Andriana (2014) menunjukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Intellectual Capital (IC) merupakan landasan bagi perusahaan untuk lebih unggul dan kompetitif.Keunggulan perusahaan tersebut dengan sendirinya akan meningkat kinerja keuangan perbankan syariah ((Rahmah & Nanda Fadrizha T. S, 2019).

Intellectual capital yang ditemukan beberapa literatur cukup kompleks dan beragam secara umum *intellectual capital* adalah ilmu pengetahuan daya pikir yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki bentuk fisik (tidak terwujud) dan dengan adanya modal *intellectual* tersebut perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan memiliki nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain(Ellanyndra,2011 dalam).

Pada saat ini perbankan syariah masih banyak kekurangan akan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang ekonomi Islam atau secara perbankan khusus. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya karyawan syariah tidak memiliki pendidikan berbasis ekonomi syariah. Hal ini adalah salah satu untuk menghambat pertumbuhan perbankan syariah dan kalah bersaing dengan perbankan konvensional karena pengetahuan ekonomi syariah masih sedikit. Perubahan kondisi ekonomi di dunia membuat pengetahuan sumber daya manusia

menjadi faktor utama dalam keberlangsungan kompetisi di antara perusahaan saat ini. *Intellectual Capital* atau biasa disebut dalam bahasa Indonesia dengan modal intelektual merupakan komponen yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam mengukur sumber daya manusia didalamnya. Saat ini, banyak perusahaan - perusahaan negara maju seperti Amerika, Inggris, Australia, dan Denmark telah menggunakan dan mengungkapkan *Intellectual Capital* pada laporan keuangan mereka.

(Thaib, 2011)) dalam penelitiannya mengemukakan agar perusahaan dapat bertahan, Perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang di dasarkan pada tenaga kerja. Penelitian ini menguji tiga elemen yaitu (VAHU, VACA, STVA) apakah berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang ada di Indonesia.

Didalam penelitian ini indikator yang dipakai untuk *Intellectual Capital* adalah:

Value Added Capital Employed (VACA) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa capital asset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (Apriyanti & Nikmah, 2016) mendefinisikan *physical capital* sebagai material yang digunakan sebagai input dalam produksi dari barang dan jasa yang akan datang.

Value Added Human Capital (VAHU) menunjukkan seberapa besar nilai tambah yang diciptakan suatu unit uang yang di investasikan dalam karyawan. Agar dapat bersaing perusahaan membutuhkan sumber daya yang berkualitas

tersebut dengan maksimal sehingga menciptakan *value added* dan keunggulan kompetitif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Structural Capital Value Added (STVA) STVA adalah rasio ini mengukur jumlah *SC Structural capital (SC)* adalah menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, yang dibutuhkan untuk satu rupiah *VA* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *SC* dalam penciptaan nilai.

Tabel 1.1
Fenomena Data

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	VACA	VAHU	STVA	ROA
Bank BNI Syariah	2017	0.63%	3,67%	0.98%	0.19%
	2018	0.62%	3.10%	0.98%	0.18%
	2019	0.62%	3.13%	0.98%	0.18%
Bank BRI Syariah	2017	0.41%	2.13%	0,99%	0.16%
	2018	0.25%	2.52%	0.99%	0.26%
	2019	0.31%	2.41%	0.99%	0.15%
Bank Panin Syariah	2017	0.52%	1.89%	0.81%	0.20%
	2018	0.61%	1.86%	0.86%	0.18%
	2019	0.21%	0.39%	0.64%	0.21%
Bank Syariah Mandiri	2017	0.52%	2.29%	0.98%	0.16%
	2018	0.48%	2.31%	0.98%	0.18%
	2019	0.47%	2.41%	0.98%	0.15%

(Sumber data :www.ojk.go.id di akses tanggal 15 Januari 2021)

Jika dilihat dari tabel fenomena di atas terbukti bahwa *Intellectual Capital* setiap tahun terjadi ketidakstabilan dampak dari ketidakstabilan produktivitas dapat mempengaruhi perusahaan dengan modal *Intellectual Capital* Perbankan Syariah merupakan sektor bisnis jasa yang bersifat *Intellectuality Intensive* dimana layanan pelanggan diukur dengan intelekt, akal, kecerdasan pada manusia. Oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran IC pada perbankan syariah strategi manager untuk lebih “*Intellect*” dalam mengelola kekayaan dan meningkatkan keuangan pada Bank Umum Syariah.

Dalam penelitian ini ROA (*Return On Asset*) digunakan sebagai ukuran kinerja sebagai perbankan. Alasan dipilihnya ROA (*Return On Asset*) dari pada ROE (*Return On Equity*) karena total ekuitas yang merupakan *denominator* ROE (*Return On Equity*) adalah salah satu komponen *value added capital employed* (VACA) jika digunakan ROE (*Return On Equity*), maka akan terjadi *double costing* atas akun yang sama yaitu (ekuitas), dimana VACA yang dibangun dari akun ekuitas dan laba bersih sebagai variabel independen dan ROA (*Return On Asset*) yang juga dibangun dari akun ekuitas dan laba bersih menjadi variabel dependen. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Rachmawati (2012) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap ROA (*Return On Asset*) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2006-2009 dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *intellectual capital* sebuah perusahaan

perbankan terhadap ROA (*Return On Asset*) positif, sehingga semakin tinggi nilai *intellectual capital* sebuah perusahaan perbankan maka ROA semakin meningkat.

Prima Aprilyani Rambe (2012) meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap ROA pada Bank Negara Indonesia dan Bank Muamalat. Hasil penelitian ini variabel independen *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap ROA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan sehingga di peroleh indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan identitas etika hanya memberikan informasi tingkat kepuasan terhadap ROA (*Return On Asset*) semakin tinggi ROA maka tingkat kepuasan *stakeholder* semakin besar.
2. Adanya perbedaan teori *Intellectual capital* terhadap ROA (*Return On Asset*) yaitu jika nilai *intellectual* meningkat maka ROA juga meningkat. Hal itu berbeda dengan hasil data pada bank umum syariah periode 2017-2019.
3. Adanya perbedaan dari setiap pengaruh variabel X dan Y yang diteliti pada perusahaan bank umum syariah periode 2017-2019.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Periode laporan keuangan perbankan Syariah di Indonesia untuk penelitian ini yaitu periode 2017-2019.
- b. Menghitung *Intellectual Capital* dengan menggunakan metode VAIC yaitu VACA, VAHU DAN STVA.
- c. Kinerja Bank Syariah diukur dengan ROA sebagai proksi dari profitabilitas.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan di angkat oleh penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan identitas etika berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah *Intellectual Capital* (VACA, VAHU, STVA) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah pengungkapan identitas etikadan *Intellectual Capital*(VACA, VAHU, STVA)berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengungkapan identitas etikaberpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui *Intellectual Capital* (VACA, VAHU, STVA)berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengungkapan identitas etika dan*Intellectual Capital* (VACA, VAHU, STVA)berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*) bank umum syariah di Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan Alam perkembangan ilmu akuntansi serta untuk menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan indentitas etika *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan di bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bagi perbankan syariah penelitian ini bisa di jadikan referensi sebagai pelaporan dan pengungkapan intellectual capital dan kinerja keuangan sehingga bisa melakukan perbaikan dalam merumuskan,menyusun dan mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi suatu sumber referensi dalam membuat peraturan Standart akuntansi keuangan mengenai *intellectual capital*.